

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi telah mengalami transformasi pesat dalam beberapa dekade terakhir, ditandai dengan munculnya internet sebagai infrastruktur utama komunikasi global. Digitalisasi media telah mengubah cara masyarakat mengakses dan mengonsumsi informasi, dari media cetak tradisional menuju platform daring yang interaktif. Adanya internet kini menggeser eksistensi media cetak (Susilo Astutik, 2021). Pembaharuan media cetak dan elektronik adalah media online (Nurkholifah et al., 2021), dalam konteks ini, berita online tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai wadah untuk diskusi dan partisipasi publik, memungkinkan individu dari berbagai belahan dunia terhubung secara real-time.

Dalam era digital yang berkembang pesat saat ini, transformasi teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap media massa secara fundamental. Revolusi digital telah melahirkan berbagai platform komunikasi baru, termasuk media online yang menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat modern. Hartsorn (Perangin-angin & Zainal, 2018) menjelaskan pada bahwa penelitiannya media sosial merupakan suatu media yang digunakan untuk mentransmisi ataupun membagi informasi dengan khalayak secara lebih luas. Media online, khususnya berita online, telah menjadi medium yang dominan dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat luas karena aksesibilitasnya yang tinggi, kecepatan penyebaran informasi, dan kemampuannya untuk menjangkau audiens yang sangat luas dalam waktu yang relatif singkat.

Peran berita online dalam masyarakat modern semakin dominan, terutama dengan proliferasi perangkat seluler dan jaringan sosial yang memfasilitasi penyebaran

konten secara instan. Berita sendiri merupakan sumber informasi terkini yang disampaikan melalui sejumlah saluran seperti surat kabar, siaran, internet, dan dari mulut ke mulut (Septiana dan Rahmawati, 2021:41). Media daring ini memainkan peran krusial dalam membentuk opini publik, mendukung proses demokrasi, dan mempromosikan literasi digital di kalangan masyarakat. Sebagai contoh, selama pandemi global, berita online menjadi sumber utama informasi kesehatan dan kebijakan, menunjukkan ketergantungannya terhadap kecepatan dan aksesibilitas.

Digitalisasi media telah mendorong inovasi dalam penyajian berita, seperti penggunaan multimedia dan algoritma personalisasi yang menyesuaikan konten dengan preferensi pembaca. Hal ini tidak hanya meningkatkan engagement, tetapi juga menimbulkan tantangan baru terkait keakuratan dan keberimbangan informasi. Dalam masyarakat modern, berita online sering kali menjadi referensi utama untuk topik-topik kompleks seperti teknologi canggih, termasuk deep learning. Saat menyajikan informasi itu, penting untuk menggunakan bahasa yang jelas dan tepat untuk menghindari kebingungan atau ambiguitas. Hal ini diperkuat oleh Pujasari dan Utami (2023:160) yang memaparkan bahwasanya teks berita sebagai saluran penyampaian informasi, harus memperlihatkan koherensi dan kesatuan dalam strukturnya, selaras dengan gagasan atau topik yang ingin diungkapkan penulis, sehingga khalayak bisa dengan mudah memahami pesannya.

Bahasa merupakan elemen fundamental dalam komunikasi manusia, dan dalam konteks media massa, bahasa berperan sebagai jembatan antara penyampai informasi dan penerima. Di era digital, teks berita online harus dirancang untuk menjangkau audiens yang beragam, baik dari segi bahasa, budaya, maupun tingkat pemahaman. Keterpaduan wacana dalam teks berita menjadi penting untuk memastikan bahwa pesan tersampaikan secara utuh dan efektif, menghindari misinterpretasi yang dapat timbul dari fragmentasi informasi. Teks berita digunakan untuk memberikan informasi kepada khalayak umum. Teks berita sendiri merupakan

laporan peristiwa yang memiliki nilai jurnalistik bersifat aktual, faktual, dan memiliki nilai jual pada khalayaknya (Marlina dkk., 2015). Kokasih (Marlina dkk., 2015) juga menjelaskan bahwa berita memiliki unsur pertanyaan apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana.

Keterpaduan wacana merujuk pada kemampuan teks untuk membentuk kesatuan makna, di mana setiap bagian saling terhubung dan mendukung keseluruhan narasi. Analisis wacana mempunyai peran penting karena termasuk ke dalam pembelajaran bahasa khususnya keterampilan berbicara dan menulis (Dwinuryati dkk., 2018). Dalam berita online, keterpaduan ini tidak hanya memengaruhi kualitas jurnalistik, tetapi juga pengalaman pembaca, yang sering kali membaca secara cepat dan terfragmentasi, oleh karena itu, mekanisme linguistik seperti kohesi menjadi kunci untuk menjaga alur logis dan keberlanjutan informasi. Gutwinsky (Sriani & Sri, 2016) mendefinisikan kohesi sebagai suatu aspek formal bahasa dalam wacana atau teks. Maka dari itu, kohesi ini menjadi suatu wadah untuk membentuk kalimat yang padu dan padat dalam menghasilkan suatu tuturan.

Kohesi, dalam perspektif linguistik struktural, merupakan fenomena kebahasaan yang menunjukkan adanya hubungan formal antara unsur-unsur dalam suatu teks. Konsep ini pertama kali diperkenalkan secara komprehensif oleh Michael Halliday dan Ruqaiya Hasan dalam karya monumentalnya "Cohesion in English" pada tahun 1976. Menurut kedua ahli bahasa tersebut, kohesi adalah hubungan semantis antara unsur-unsur dalam teks yang direalisasikan melalui berbagai mekanisme linguistik. Kohesi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan proposisi-proposisi dalam teks sehingga menciptakan kontinuitas makna yang memungkinkan pembaca untuk memahami teks sebagai satu kesatuan yang utuh, bukan sebagai kumpulan kalimat yang terpisah-pisah.

Sumarlam (Sanajaya dkk., 2021) menyebutkan bahwa kohesi terbagi atas dua macam. Pertama, kohesi gramatikal yaitu menjadi suatu perpaduan wacana dalam segi bentuk serta struktur. Selain itu, kohesi gramatikal juga digunakan antar kalimat sebelum ataupun sesudah dalam sebuah paragraf (Putri dkk., 2020). Kedua, kohesi leksikal dijelaskan oleh Sumarlam (Sanajaya dkk., 2021) merupakan hubungan diantara unsur dalam suatu wacana secara semantis.

Kohesi gramatikal, sebagai salah satu aspek utama dalam linguistik teks, melibatkan penggunaan elemen-elemen gramatikal untuk menghubungkan bagian-bagian teks. Unsur-unsur seperti kata ganti, konjungsi, dan struktur kalimat berperan dalam menciptakan hubungan referensial dan logis antar kalimat. Peran kohesi gramatikal dalam membangun keutuhan teks tidak dapat dipandang remeh, karena ia memungkinkan pembaca untuk mengikuti alur narasi tanpa kehilangan konteks.

Kohesi gramatikal, sebagai fokus utama dalam penelitian ini, memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk struktur teks yang koheren dan mudah dipahami. Halliday dan Hasan, sebagaimana dikutip oleh Sumarlam (2008), mengidentifikasi empat bentuk penanda kohesi gramatikal yang menjadi pilar utama dalam menciptakan keterpaduan gramatikal dalam teks. Keempat bentuk penanda tersebut adalah referensi (reference), substitusi (substitution), elipsis (ellipsis), dan konjungsi (conjunction). Setiap bentuk penanda ini memiliki karakteristik dan fungsi yang spesifik dalam mengorganisasikan informasi dalam teks.

Dalam teks berita, kohesi gramatikal membantu mengurangi ambiguitas dan meningkatkan efisiensi komunikasi, terutama dalam format daring yang sering kali terbatas oleh ruang dan waktu. Misalnya, penggunaan kata ganti yang tepat dapat menghindari pengulangan yang berlebihan, sementara konjungsi memfasilitasi transisi yang mulus antara ide-ide. Dengan demikian, kohesi gramatikal berkontribusi pada kejelasan dan keakuratan teks, yang penting untuk membangun kepercayaan pembaca.

Topik deep learning, sebagai bagian dari kecerdasan buatan, telah menjadi sorotan dalam berita online karena potensinya dalam berbagai bidang. Deep learning melibatkan algoritma yang meniru struktur otak manusia untuk memproses data besar, dan sering kali dikaitkan dengan inovasi seperti pengenalan gambar atau analisis prediktif. Dalam pendekatan deep learning, siswa menjadi subjek utama dalam pembelajaran. Sehingga, siswa dapat mengoptimalkan kemampuan berpikirnya dan memuaskan rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran yang disajikan secara terperinci (Gafar Hidayat et al., 2025). Dalam konteks pendidikan, deep learning dianggap sebagai alat untuk merevolusi metode pembelajaran, seperti melalui aplikasi adaptif yang menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa.

Munculnya topik deep learning dalam berita online sering kali didorong oleh kemajuan teknologi dan aplikasi praktisnya di dunia nyata, termasuk dalam sektor pendidikan. Berita-berita ini membahas bagaimana deep learning dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran, misalnya melalui platform e-learning yang menggunakan algoritma untuk personalisasi konten. Hal ini menunjukkan relevansi topik ini dengan kebutuhan masyarakat modern untuk pendidikan yang lebih inklusif dan efektif.

Namun, dalam berita online bertema pembelajaran deep learning, penggunaan kohesi gramatikal sering kali menghadapi permasalahan, seperti inkonsistensi dalam referensi yang dapat membingungkan pembaca. Misalnya, peralihan antara konsep teknis dan aplikasi praktis mungkin tidak terhubung dengan baik, mengakibatkan fragmentasi makna. Permasalahan ini dapat mengurangi efektivitas komunikasi, terutama bagi audiens yang tidak memiliki latar belakang teknis.

Portal berita online terkemuka di Indonesia seperti Kompas.id, Detik.com, Tempo.co, dan berbagai platform media digital lainnya telah menjadi sumber utama informasi tentang perkembangan Deep learning bagi masyarakat Indonesia. Berita-berita yang dipublikasikan oleh platform-platform ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai medium edukasi yang memperkenalkan konsep-

konsep teknologi canggih kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, kualitas bahasa yang digunakan dalam berita-berita tersebut menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan efektivitas komunikasi dan pemahaman pembaca.

Penelitian mengenai kohesi gramatikal dalam berita online bertema pembelajaran deep learning penting untuk memahami praktik jurnalistik di era digital. Dengan menganalisis bagaimana kohesi diterapkan, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang standar kualitas teks, yang pada gilirannya mendukung pengembangan konten yang lebih baik. Relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah terletak pada penerapan konsep kohesi dalam kurikulum, di mana siswa dapat belajar membangun teks yang koheren melalui analisis berita online.

Melalui penelitian ini, siswa dapat dikembangkan keterampilan literasi digital, termasuk kemampuan menganalisis dan menulis teks berita yang efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman linguistik, tetapi juga mempersiapkan generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat informasi. Dengan demikian, penelitian kohesi gramatikal berkontribusi pada pendidikan bahasa yang lebih holistik dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki relevansi terhadap pengembangan literasi digital siswa. Di era digital, kemampuan untuk memahami dan menganalisis teks-teks online menjadi keterampilan yang sangat penting. Dengan memahami cara kerja kohesi gramatikal dalam berita online, siswa akan lebih mampu untuk memahami informasi kompleks yang mereka temui di dunia digital dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang mereka konsumsi.

Dari perspektif pengembangan materi ajar, hasil penelitian tentang kohesi gramatikal dalam berita online tentang Deep learning dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik dan relevan. Guru Bahasa Indonesia dapat menggunakan temuan-temuan penelitian ini untuk merancang

aktivitas pembelajaran yang menggabungkan analisis kebahasaan dengan konten yang menarik minat siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan kompleksitas permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian tentang kohesi gramatikal dalam berita online seputar pembelajaran Deep learning menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilakukan. Penelitian ini akan menganalisis secara mendalam bagaimana keempat bentuk penanda kohesi gramatikal menurut Halliday dan Hasan yaitu referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi digunakan dalam teks berita online untuk menciptakan keterpaduan makna yang efektif. Fokus pada kohesi gramatikal dipilih karena aspek ini sering kali kurang dieksplorasi dalam konteks teks berita digital dibandingkan dengan kohesi leksikal, yang telah lebih banyak diteliti sebelumnya.

Penelitian ini juga akan mengeksplorasi relevansi temuan tersebut terhadap praktik pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan hipotesis bahwa pemahaman mendalam tentang penggunaan kohesi gramatikal dalam berita online dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan menghasilkan teks yang koheren, seperti dalam pembelajaran menulis teks berita, sehingga berkontribusi pada pengembangan materi ajar yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik bagi pengembangan teori linguistik terapan maupun bagi praktik pendidikan bahasa di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disusun masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk-bentuk kohesi gramatikal dalam teks berita *online* seputar pembelajaran *deep learning*?
2. Bagaimana relevansi bentuk-bentuk kohesi gramatikal dalam teks berita *online* seputar pembelajaran *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kohesi gramatikal dalam teks berita online seputar pembelajaran *deep learning*.
2. Mendeskripsikan relevansi bentuk-bentuk kohesi gramatikal dalam teks berita online seputar pembelajaran *deep learning*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang Bahasa Indonesia.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan manfaat untuk teori teori Linguistik yang berkaitan dengan Wacana Bahasa Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru bahasa indonesia, penelitian ini dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa indonesia terkait teks berita.
 - b. Bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat digunakan untuk alternatif wawasan mengenai kohesi gramatikal.
 - c. Kemudian untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat diharapkan untuk memberikan acuan bagi penulis selanjutnya mengenai kajian kohesi gramatikal.
3. Manfaat Pedagogis
 - a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini melalui bahan ajar LKPD diharapkan dapat membantu peserta didik memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks berita secara kontekstual melalui contoh berita autentik,

sekaligus melatih keterampilan menyimak, membaca dan memirsa, menulis, serta keterampilan berbicara dan mempresentasikan sesuai dengan capaian pembelajaran Fase F Kurikulum Merdeka.

- b. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan perangkat ajar.